

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia, dan kualitas guru adalah komponen keberhasilan yang tidak terpisahkan dalam pendidikan. Oleh karena itu, para pendidik harus memiliki kompetensi yang layak, sesuai dengan pasal 1 ayat (1) dari Undang-Undang Dasar Nomor 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen, serta peraturan pemerintah No74 tahun 2008 tentang guru.¹ Sebagai motor penggerak utama dalam proses pembelajaran, seorang guru dituntut tidak hanya dalam hal pengetahuan akademis dan kemampuan mengajar, tetapi juga dalam kompetensi interpersonal, yang mencakup kemampuan untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan menjalin hubungan positif dengan rekan sejawat, peserta didik, dan masyarakat.

Dalam konteks peran strategis guru di lingkungan pendidikan, kompetensi interpersonal menjadi salah satu aspek yang tak kalah penting dibandingkan dengan kompetensi pedagogik dan profesional. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai *role model* dan fasilitator yang membangun suasana pembelajaran yang kondusif. Oleh karena itu, keterampilan interpersonal seperti komunikasi efektif, kemampuan berkolaborasi dengan kolega, siswa, dan orang tua, serta empati, perlu terus dikembangkan secara berkelanjutan. Hal ini

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat (1).

sejalan dengan pandangan Mulyasa², bahwa guru profesional adalah mereka yang mampu menjalin hubungan sosial yang sehat dan produktif sebagai bagian dari peningkatan kualitas pembelajaran.

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia karena menjadi sarana interaksi, adaptasi, serta pengembangan nilai-nilai dalam masyarakat. Ramayulis menjelaskan bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi mentransfer pengetahuan, tetapi juga menjadi media pelestarian dan pewarisan nilai budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya.³ Senada dengan itu, Arifin menegaskan bahwa pendidikan adalah proses yang melibatkan pembentukan kesadaran individu terhadap tindakan, keputusan, dan sikap dalam kehidupannya.⁴

Dalam konteks inilah, peran guru menjadi sangat strategis, tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Kompetensi interpersonal menjadi kunci penting, karena menyangkut kemampuan guru dalam menjalin komunikasi yang efektif, membangun kerja sama, dan menciptakan hubungan harmonis dengan siswa, rekan kerja, serta orang tua. Suyanto dan Asep Jihad menyebut bahwa guru profesional adalah mereka yang mampu membina hubungan sosial yang sehat dalam proses pembelajaran.⁵ Namun, pada kenyataannya, masih banyak guru yang mengalami hambatan dalam aspek ini, seperti minimnya komunikasi efektif, konflik

² Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualitas Guru di Era Global*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 45.

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 17.

⁴ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 8.

⁵ Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2019), 67.

antarrekan, hingga ketidakterbukaan dalam kolaborasi. Hal ini, menurut Muslich , dapat berdampak negatif terhadap suasana belajar dan efektivitas kinerja guru secara keseluruhan.⁶ Oleh karena itu ketrampilan interpersonal yang sangat baik di antara para guru sangat mempengaruhi suasana sekolah yang positif dan lebih efektif mendukung tercapainya tujuan pendidikan.⁷

Sebagai lembaga pendidikan dasar, SDIT Fathul Islam menghadapi tantangan sekaligus peluang dalam meningkatkan kualitas hubungan interpersonal antar guru. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi interpersonal guru melalui optimalisasi berbagai sumber daya sekolah. Sumber daya tersebut mencakup sumber daya manusia, infrastruktur, serta sumber daya non-material seperti pengetahuan dan budaya sekolah.⁸

Kemampuan interpersonal yang baik di antara para guru sangat berpengaruh terhadap terciptanya suasana sekolah yang positif, yang pada akhirnya dapat menunjang pencapaian tujuan pendidikan secara lebih efektif. Untuk itu, kepala sekolah memegang peran sentral dalam mendorong peningkatan kompetensi ini. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 10, menegaskan bahwa guru wajib memiliki empat kompetensi utama, termasuk kompetensi sosial yang mencerminkan kemampuan interpersonal. Hal ini juga diperkuat oleh Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, Pasal

⁶ Muslich, Masnur. *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 82.

⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 53.

⁸ Mulyono, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2010), 96.

5, yang menekankan pentingnya penguasaan kompetensi sosial dan kepribadian sebagai bagian dari profesionalisme guru.⁹

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat bergantung pada optimalisasi sumber daya yang dimilikinya, terutama sumber daya manusia (SDM) yang menjadi penggerak utama dalam seluruh aktivitas kelembagaan.¹⁰ Maujud menyatakan bahwa keberlangsungan lembaga pendidikan ditentukan oleh kualitas dan pengelolaan SDM yang efektif. Dalam pengembangan SDM, terdapat beberapa aspek penting yang harus diperhatikan, seperti keterampilan, kemampuan, serta kapabilitas manajerial yang mendukung kinerja individu dalam organisasi pendidikan.¹¹

Di era abad ke-21, dunia pendidikan menghadapi berbagai tantangan, seperti perkembangan teknologi, dinamika sosial-budaya, serta tuntutan globalisasi. Hal ini menuntut kepala sekolah untuk menyusun strategi kepemimpinan yang adaptif dan responsif terhadap perubahan. Dacholfany menekankan pentingnya peran kepala sekolah dalam mempersiapkan SDM yang berkualitas untuk menghadapi era global.¹² Strategi tersebut mencakup peningkatan keterampilan guru, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, penguatan kolaborasi

⁹ Peraturan pemerintah No 74 Tahun 2008 tentang Guru, pasal 5 penguasaan kompetensi sosial dan kepribadian guru.

¹⁰ Maujud, F. "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan)." *Jurnal Penelitian Keislaman* 14, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.20414/jpk.v14i1.490>

¹¹ Murtafiah, N. H. "Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Handal dan Profesional (Studi Kasus: IAI An Nur Lampung)." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2358>

¹² Dacholfany, M. I. "Inisiasi Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Islami di Indonesia dalam Menghadapi Era Globalisasi." *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1, no. 1 (2017).

antarpendidik, serta manajemen sumber daya yang efisien (JIIP, 2022).¹³

Dengan kepemimpinan yang efektif, sekolah dapat beradaptasi terhadap perubahan zaman, meningkatkan mutu pembelajaran, serta mengembangkan SDM secara berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dan manajemen SDM di lingkungan sekolah dasar Islam, khususnya melalui pendekatan strategi kepemimpinan kepala sekolah.¹⁴

SDIT Fathul Islam Cikarang Timur Bekasi merupakan salah satu sekolah yang menunjukkan perkembangan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Meskipun tergolong sekolah baru, institusi ini berhasil menarik perhatian masyarakat secara luas, yang tercermin dari peningkatan jumlah siswa setiap tahunnya. Fenomena ini mengindikasikan adanya strategi kepemimpinan yang dijalankan secara efektif, khususnya dalam peran kepala sekolah sebagai penggerak utama perubahan.

Namun di balik pencapaian tersebut, masih terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi, terutama dalam upaya peningkatan kompetensi interpersonal guru. Berdasarkan pengamatan awal dan kajian pustaka, salah satu kendala yang dihadapi kepala sekolah adalah adanya dualisme kepemimpinan antara kepala sekolah dan ketua yayasan. Ketidakharmonisan ini berpengaruh pada pengambilan

¹³ JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. "Konsep Pendidikan Abad 21: Untuk Pengembangan Sumber Daya Manusia SMA." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* (2022). <http://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/jiip/article/view/730>.

¹⁴ Anam, N., dan Z. Malikkah. "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI)." *Jurnal Mu'allim* 2, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.35891/muallim.v2i2.2263>.

keputusan dan proses administratif yang kurang sinkron, sehingga berdampak pada kurang optimalnya pembinaan terhadap guru.

Selain itu, beban administratif yang tinggi dan jadwal rapat yang padat membatasi waktu kepala sekolah untuk melakukan pendampingan secara langsung. Padahal, pengembangan kompetensi interpersonal guru sangat membutuhkan bimbingan personal dan dukungan berkelanjutan. Suyata menekankan bahwa kepemimpinan pembelajaran yang efektif harus hadir secara aktif dalam proses pengembangan profesional guru agar tercipta perubahan nyata dalam kualitas pembelajaran.¹⁵

Masalah lain yang turut menjadi hambatan dalam peningkatan kompetensi interpersonal guru adalah adanya resistensi terhadap perubahan. Beberapa guru dan karyawan menunjukkan penolakan terhadap inovasi atau strategi baru yang diterapkan oleh pihak sekolah. Penolakan ini tidak semata-mata disebabkan oleh kurangnya pemahaman, tetapi juga dipengaruhi oleh ketidakpuasan terhadap proses perubahan itu sendiri. Kondisi ini mengindikasikan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah belum sepenuhnya diarahkan untuk memperkuat hubungan interpersonal maupun pengembangan *soft skills* guru secara optimal.¹⁶

Situasi resistensi terhadap perubahan di kalangan guru menunjukkan bahwa pendekatan kepemimpinan yang diterapkan belum sepenuhnya efektif dalam menjawab tantangan di era pendidikan modern. Dalam konteks ini, Qayyimah dkk

¹⁵Suyata, *Kepemimpinan Pembelajaran: Masalah dan Pemecahannya*, webinar Seri 2 S2 MP UAD, disampaikan melalui Zoom dan YouTube, 20 Januari 2024.

¹⁶ Y. Nugroho and S. Subiyantoro, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Interpersonal Guru di Sekolah Dasar," *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 14.

menekankan pentingnya kepemimpinan transformasional untuk menghadapi dinamika perubahan dan meningkatkan kualitas interaksi dalam lingkungan sekolah.¹⁷ Namun, pada kenyataannya, tidak semua kepala sekolah mampu menerapkan keterampilan manajerial yang mendukung pengembangan kompetensi interpersonal guru. Banyak kepala sekolah, termasuk di SDIT Fathul Islam, masih lebih fokus pada aspek manajerial dan pengawasan teknis pembelajaran dibandingkan membangun hubungan yang kuat serta komunikasi efektif antar guru.

Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang konstruktif dalam upaya meningkatkan kualitas kepemimpinan sekolah, khususnya dalam membangun hubungan yang lebih kuat dan efektif antara kepala sekolah dan para guru. Kepemimpinan memiliki peranan krusial dalam pengelolaan suatu organisasi, termasuk di sektor pendidikan. Setiap jenis organisasi, baik yang berfokus pada pendidikan maupun yang tidak, memerlukan seorang pemimpin untuk memastikan bahwa fungsi organisasi berjalan lancar dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya tercapai dengan baik.¹⁸

Beberapa studi sebelumnya telah mengeksplorasi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pengajaran guru.¹⁹ Pendekatan kepemimpinan

¹⁷ L. Qayyimah, A. P. Putra, P. A. Rizaldy, S. Supriyadi, dan A. Izzatika, "Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era Society 5.0," *Educatio* 19, no. 2 (2024): 243–252, <https://doi.org/10.29408/edc.v19i2.27688>.

¹⁸ Wening, M. H., dan A. B. Santosa. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era Digital 4.0." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 5, no. 1 (2020): 56–64.

¹⁹ Winarsih, Sri. "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru." In *International Conference of Moslem Society*, 95–106, 2018.

transformasional yang diterapkan oleh kepala sekolah berpotensi untuk meningkatkan motivasi serta kinerja para guru. Untuk hal ini juga menyoroti betapa pentingnya dukungan sosial serta pengembangan profesional yang dapat diberikan oleh para pemimpin sekolah.²⁰ Studi ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada sisi administrasi dan manajemen kepala sekolah. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam bagaimana strategi kepemimpinan yang krusial dapat memengaruhi kemampuan interpersonal guru. Penelitian ini dilakukan di SDIT Fathul Islam dan mengadopsi pendekatan berbasis sumber daya, yang menekankan pentingnya memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia di sekolah, termasuk sumber daya manusia, finansial, dan sosial untuk meraih keberhasilan. Membangun koneksi yang harmonis dan kolaboratif antara para guru. Pendekatan ini menawarkan sudut pandang baru dalam pemahaman tentang bagaimana pemimpin sekolah dapat memanfaatkan sumber daya untuk meningkatkan kemampuan interpersonal guru dan mutu pendidikan.²¹

Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dirancang dan diimplementasikan dalam SDIT Fathul Islam upaya meningkatkan kemampuan interpersonal guru. Studi ini

²⁰ Saepudin, A. "Pengembangan Profesional Guru." *Jurnal Pendidikan* 12, no. 3 (2019): 45–56.

²¹ Sidqia, F., Listiowati, dan I. Victorynie. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membina Hubungan Interpersonal Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak." *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 6, no. 1 (2025): 102–113. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v6i1.17326>.

tidak hanya penting dalam teori, tetapi juga secara praktis sebagai input ke sekolah Islam terpadu dalam mengembangkan model untuk kepemimpinan yang responsif terhadap kebutuhan guru dan tantangan di lembaga pendidikan saat ini. Namun, pendekatan yang digunakan, serta hasil yang dicapai harus terus diperiksa secara rinci untuk mendapatkan gambar yang lengkap. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan dengan judul **“Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Interpersonal Guru melalui Pendekatan Sumber Daya di SDIT Fathul Islam Cikarang Timur, Kabupaten Bekasi.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan kontekstual di atas, fokus dari penelitian ini adalah Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Interpersonal Guru Melalui Pendekatan Sumber Daya SDIT Fathul Islam Cikarang Timur, Kabupaten Bekasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi interpersonal guru melalui pendekatan sumber daya di SDIT Fathul Islam?
2. Bagaimana peran kompetensi interpersonal guru dalam membentuk hubungan antar guru dan mendukung kualitas pembelajaran?
3. Bagaimana pengelolaan sumber daya manusia oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas interaksi sosial antar guru SDIT Fathul Islam?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi interpersonal guru melalui pendekatan sumber daya SDIT Fathul Islam.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis peran kompetensi interpersonal guru dalam membentuk hubungan yang harmonis antar guru serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di SDIT Fathul Islam.
3. Untuk mengetahui peran pengelolaan sumber daya manusia oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas interaksi sosial antar guru SDIT Fathul Islam.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori kepemimpinan dalam konteks pendidikan, khususnya terkait peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi interpersonal guru. Lebih khusus lagi, kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah:

- a. Menambahkan pengetahuan ilmiah ke dalam strategi kepemimpinan kepala sekolah, khususnya yang efektif dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi interpersonal guru melalui pendekatan sumber daya sekolah yang ada.
- b. Kontribusi ini memperkaya teori kepemimpinan pedagogis, khususnya aspek interpersonal antara guru dan kepala sekolah, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan strategi

kepemimpinan ini.

- c. Memberikan referensi untuk temuan penelitian lebih lanjut di mana topik serupa dibahas untuk penyelidikan lebih lanjut tentang penggunaan sumber daya untuk meningkatkan kualitas hubungan interpersonal di lingkungan sekolah.

2. Kegunaan Praktis

Kami berharap bahwa hasil penelitian termasuk ini dapat membawa manfaat langsung bagi berbagai pihak yang terlibat dalam dunia Pendidikan khususnya dalam konteks kepemimpinan kepala sekolah antara lain:

- a. Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat memberikan arahan tentang strategi kepemimpinan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi interpersonal guru, serta bagaimana memanfaatkan sumber daya sekolah yang ada untuk mendukung pengembangan kompetensi tersebut.
- b. Untuk guru, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang pentingnya kompetensi interpersonal untuk meningkatkan kualitas proses pengajaran dan pembelajaran sekolah, dan untuk meningkatkan kualitas interaksi dan kerjasama antar guru dan kepala sekolah.
- c. Penelitian ini menjadi sarana bagi penulis untuk memperdalam pengetahuan serta memperkaya wawasan keilmuan di bidang manajemen sekolah.